

**ANALISIS KARYA JULIEN DE WILDE DALAM FOTO “THE HOUSE OF THE HOLY”
DALAM SEMIOTIKA ROLAND BARTHES****Desi Fitri Ramayanti¹, Roza Muliati², Dira Herawati³**

Institut Seni Indonesia Padang Panjang

Email: desifitri12122001@gmail.com, rozamuliati@gmail.com,
diraHerawati02@gmail.com**ABSTRACT**

“The House Of The Holy” is one of Julien De Wilde’s photography works created in 2018. In this photo “The House Of The Holy” Wilde uses black and white colors, where Wilde combines journalistic photography with fine art photography. The purpose of this research is to explain or analyze the signs and meanings of the photo work “The House Of The Holy”. This research is a qualitative research. The theory used in this research is the semiotic theory of Roland Barthes to reveal the meaning and signs that appear in the work of “The House Of The Holy” which consists of 7 works out of 20 photographs and reveal the myth of poverty. The result obtained from this research show that the photo work “The House Of The Holy” found the following findings. (1) The denotation and connotation meanings in this photo can provide an understanding to anyone that the importance of gratitude and hard work in running a life with a relatively difficult life. (2) Mitos that can be concluded in this research is the form of life of a couple named “Vien” and “Nee” who is a family living in poverty behind their poor life, there is still a hope for them to continue living their lives.

Keywords: *Journalistic Photography, Julien De Wilde, Poverty, Roland Barthes Semiotics, The House Of The Holy*

ABSTRAK

“The House Of The Holy” adalah karya fotografi Julien De Wilde yang dibuat pada tahun 2018. Pada foto “The House Of The Holy” ini Wilde menggunakan warna hitam putih, dan menggabungkan fotografi jurnalistik dengan *fine art photography*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan atau menganalisis tanda dan makna dari karya foto “The House Of The Holy” tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes untuk mengungkap makna dan tanda-tanda yang muncul pada karya “The House Of The Holy” yang terdiri dari 7 karya dari 20 karya foto serta mengungkap mitos dari kemiskinan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa karya foto “The House Of The Holy” menemukan temuan-temuan sebagai berikut : (1) Makna denotasi dan konotasi pada foto ini dapat memberikan pemahaman kepada siapa pun bahwa pentingnya rasa syukur dan kerja keras dalam menjalankan suatu kehidupan dengan kehidupan yang tergolong sulit. (2) Mitos yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah bentuk kehidupan dari sepasang suami istri yang bernama “Vien” dan “Nee” yang merupakan sebuah keluarga yang hidup dalam kemiskinan. Di balik kehidupan mereka yang miskin, masih ada sebuah harapan bagi mereka untuk tetap menjalani kehidupannya.

Kata Kunci: *Fotografi Jurnalistik, Julien De Wilde, Kemiskinan, Semiotika Roland Barthes, The House Of The Holy*

PENDAHULUAN

Karya Wilde yang berjudul “The House Of The Holy” sangat menarik perhatian penulis, dimana pada karya ini Wilde membuat fotografi jurnalistik yang mengangkat tema kemiskinan dan menggabungkannya dengan *fine art photography* yang membuat foto ini berbeda dengan foto-foto jurnalistik lainnya. Pada umumnya foto jurnalistik mengangkat peristiwa-peristiwa penting dan berisi hal-hal yang menarik perhatian. Menurut Taufan Wijaya (2016: 5-6), fotografi jurnalistik yaitu foto yang memuat berita dan foto yang menarik untuk disampaikan kepada publik. Fotografi jurnalistik harus mengandung fakta, informasi, dan cerita. “The House Of The Holy” adalah salah satu karya fotografi Wilde yang dibuat pada tahun 2018 yang mengangkat tentang sebuah kemiskinan yang berada di Thailand. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan atau menganalisis tanda dan makna dari karya foto Julien De Wilde “The House Of The Holy” tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan analisis tanda-tanda yang terkandung di dalam foto “The House Of The Holy” yang menjadi objek penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Dalam buku Jafar Lantowo, Nila Mega Marahayu, Muh. Khairussibyan, 2017: 2) menjelaskan teori semiotika konsep yang dipaparkan Roland Barthes memiliki kajian mitos, konotasi, dan denotasi.

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini antara lain: 1) Febrika Cahyadi Sammbodo, Jaeni B. Wastap, Sukmawati Saleh (2023) yang berjudul “Eksplorasi Fotografi Jalanan Di Kota Bandung dengan Tema Foto Hitam Putih”, membahas penciptaan karya fotografi jalanan dalam tema hitam dan putih. Penelitian ini menekankan bahwa fotografi jalanan tidak hanya fokus pada penangkapan keindahan visual, tetapi juga pada pengiriman cerita dan pesan. Tema hitam putih digunakan untuk menekankan komposisi, kontras, dan kekuatan ekspresi visual dalam karya fotografi.

Tulisan Michel Sutedja dan Fairuz Athoriq (2021) yang berjudul “Urgensi Fotografi Monokromatik Hitam Putih Dalam Dunia Fotografi Modern” menjelaskan tentang memotret dalam format berwarna adalah hal yang sangat jamak dalam dunia fotografi. Kebanyakan orang di jaman modern ini mengenal fotografi berwarna sejak pertama kali mengenal dunia fotografi itu sendiri, berbeda dengan mereka yang terlahir pada masa awal dimana dunia fotografi hanya mengenal hitam putih. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif

yang deskriptif.

Asnat Riwu, Tri Pujiati (2018) yang berjudul “Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film 3 Dara”, memaparkan wujud makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terdapat pada film “3 dara”. Film merupakan bidang kajian yang sangat relevan untuk analisis semiotika karena film dibangun dengan berbagai tanda. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teori Roland Barthes yaitu makna denotasi, konotasi, dan mitos yang akan menjadi teori yang sama peneliti gunakan dalam penulisan ini.

Adapun landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semiotika Roland Barthes dan kemiskinan. Semiotika Roland Barthes terdiri dari tiga pemaknaan (denotasi, konotasi, dan mitos). penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Denzin dan Lincoln (1987) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menjelaskan kejadian yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Prof. Dr. Lexy J. Moleong, 2011: 5).

Adapun sumber data yang penulis perlukan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Dalam sebuah penelitian tentunya memerlukan pengumpulan data karena merupakan factor penentu dalam memecahkan masalah. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui studi pustaka berupa sumber-sumber tertulis yaitu buku, jurnal, artikel, dan berupa buku. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang didalamnya meneliti makna serta tanda denotasi, konotasi, dan mitos pada foto “The House Of The Holy” karya Julien De Wilde. Adapun teknik hasil analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan Naratif Tulisan, Foto, dan Tabel.

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini, penulis menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang menggolongkan tiga level pemaknaan tanda yaitu konotasi, denotasi, dan mitos. Denotasi adalah tingkat pertandaan yang memaknai sebuah hubungan penanda dan petanda pada realitas yang terjadi dan menghasilkan makna pasti dan langsung. Konotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan penanda dan petanda yang berhubungan di dalam makna yang tidak langsung dan tidak pasti. Mitos adalah sistem komunikasi yang demikian akan menjadi sebuah pesan dalam buku Semiotika Roland Barthes (2001: 84).


1. Gambaran Umum Julien De Wilde



Julien De Wilde merupakan seorang fotografer jurnalistik yang mendokumentasikan isu-isu sosial dan menyampaikan berita di dalam serangkaian foto. Wilde lebih menyukai memotret orang dalam bentuk reportase/potret, melihat bagaimana dan dimana mereka tinggal, membicarakan kehidupan mereka, bertukar pikiran dengan mereka. Wilde lebih menyukai warna hitam putih karena menurut Wilde sendiri warna merupakan pengalih perhatian dalam tujuan utama pekerjaannya (www.dodho.com/interview-with-julien-de-wilde. Diakses 20 Mei, 2024).

Julien De Wilde terlahir dalam keluarga berkebangsaan Eropa pada tahun 1976 di Belgia dalam keluarga fotografer. Wilde pertama kali menerima kamera pada usia 10 tahun dan mulai memotret teman-teman *skateboardnya* dan menjadi fotografer profesional sejak tahun 1996. Ketertarikan Julien De Wilde dalam pembuatan karya fotografi hitam putih mengantarkan Wilde kepada penghargaan-penghargaan yang di dapat dari dunia fotografi. Adapun penghargaan-penghargaan yang di dapat antara lain: 1) PX3 Prix de la Photographie Paris, State Of The World, 2019 Curator Anna Sansom; 2) Monovision Photography Awards Honorable Mention In People; 3) TIFA Tokyo Awards Photography Of The Year 2019; 4) FAPA Fine Art Photography Awards NOMINEE In Fashion; 5) ND Awards Honorable Mention In Photo Essay/Story; 6) MIFA Moscow International Foto Awards Winner In Advertising Beauty.

2. Identifikasi Jenis Tanda dengan Tinjauan Semiotika Roland Barthes

Tabel 1. Analisis Karya “The House Of The Holy” dalam Semiotika Roland Barthes

No	Karya	Denotasi	Konotasi
1.		Seorang laki-laki tua	Pada tanda ini, Wilde menghadirkan potret dari seorang laki-laki tua yang berwajah keras. Namun disisi lain, tatapan ini seperti menggambarkan tatapan yang penuh harapan.
		Genangan air	Genangan air merupakan bentuk dari kesulitan dalam menjalankan suatu

			pekerjaan yang harus terus di jalani.
		Buah kelapa yang bertunas	Buah kelapa yang bertunas dapat memberikan pesan tentang suatu kehidupan.
2.	Karya 2 	Seorang perempuan tua dengan kondisi fisiknya	Menandakan bagaimana kerasnya kehidupan yang mereka lalui dan jalani.
		Panci yang usang	Menandakan kurangnya perabotan atau peralatan masak apa adanya.
		Tungku kayu	Menandakan kesan lama pada alat masak tradisional.
		Api yang menyala	Menggambarkan pesan tentang kehidupan.
3.	Karya 3 	Seorang perempuan yang duduk di pintu depan tangga	Menandakan bahwa perempuan tersebut sedang beristirahat setelah melakukan aktivitas hariannya.
		Tonggak penopang rumah	Menandakan bahwa rumah tersebut sudah rapuh, rusak, dan tidak layak untuk di tempati lagi
4.	Karya 4 	Seorang perempuan yang duduk di atas tempat tidur	Menandakan bahwa perempuan tersebut sedang beristirahat setelah melakukan aktivitas hariannya.
		Ranjang	Digunakan untuk tempat beristirahat dan tidur si perempuan itu.
		Peralatan yang tidak tertata rapi	Banyaknya peralatan yang berada di dekat tempat tidur menandakan tidak cukupnya ruang di dalam rumah untuk digunakan sebagai tempat penyimpanan.
		Kelambu	Kelambu yang sudah sangat jarang digunakan pada masa

			sekarang, terselip kesan tradisi lama yang masih mereka gunakan.
5.	Karya 5 	Seorang laki-laki yang berada di sebuah ruangan yang terlihat seperti dapur	Menandakan bahwa laki-laki tersebut sedang beristirahat sejenak untuk aktivitas pekerjaannya yang dia jalani.
		Sebuah ember	Ember dapat digunakan sebagai alat untuk menampung air.
		Lantai papan yang basah	Menandakan bahwa kondisi atap pada ruangan tersebut telah rusak dan bocor.
6.	Karya 6 	Seorang laki-laki tua	Pada foto ini, terlihat dari profesi pekerjaan si lelaki tersebut.
		Pohon kelapa	Pohon kelapa adalah pohon dengan seribu manfaat.
7.	Karya 7 	Sepasang suami istri yang duduk di depan rumah	Bentuk kebersamaan mereka dalam sebuah keluarga.
		Kucing	Kucing dapat digambarkan sebagai bentuk dari kasih sayang.
		Tanaman bunga	Tanaman bunga merupakan suatu bentuk keindahan dan hiasan untuk mempercantik rumah.

Tabel 1. Analisis Karya “The House Of The Holy” dalam Semiotika Roland Barthes
Sumber : Desi Fitri Ramayanti

Berdasarkan hasil dari tabel identifikasi tanda menggunakan teori semiotika Roland Barthes melalui tanda-tanda yang telah di kelompokkan oleh Barthes sendiri yaitu denotasi dan konotasi pada masing-masing karya “The House Of The Holy”. Melalui hasil identifikasi inilah penulis akan menggali informasi mengenai makna dan pesan yang terkandung pada masing-masing karya.

3. Analisis karya “The House Of The Holy” dengan Tinjauan Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes mengelompokkan tanda-tanda berdasarkan pemikiran Barthes sendiri yaitu:

- a. Denotasi yaitu bentuk tanda yang menyampaikan apa yang terlihat pada foto dengan apa adanya.
- b. Konotasi adalah bentuk tanda yang menyampaikan makna tersirat atau makna tersembunyi pada foto dengan mencari relasi yang sesuai.
- c. Mitos adalah bentuk tanda yang menyampaikan ideologi serta pesan yang terkandung di dalam foto tersebut.

A. Karya 1



Gambar 1. The House of The Holy

Pada foto ini Wilde menghadirkan sosok dari seorang laki-laki yang memiliki kondisi tubuh yang kurus. Pada foto ini Wilde menampilkan sebuah foto kemiskinan melalui kondisi dari tubuh lelaki tersebut, dimana terlihat dari wajah lelaki yang tampak keras dan keriput sebagai tanda dari sulitnya kehidupan yang dia lalui. Dalam foto di atas juga dapat dilihat bagaimana tatapan wajah laki-laki yang sedang memegang kelapa seperti tatapan yang penuh harapan. Konotasi kemiskinan juga dapat dilihat dari keberadaan lelaki tua ini di dalam genangan air, dimana hal ini merupakan bentuk dari suatu kesulitan dalam menjalankan suatu pekerjaan yang di jalani.

B. Karya 2



Gambar 2. The House of The Holy

Pada foto ini Wilde menggambarkan potret kemiskinan melalui wajah dari perempuan tua yang terlihat keras dan keriput, kasar, serta badan yang kurus dan baju yang lusuh. Wajah yang keras dapat menandakan bagaimana kerasnya kehidupan yang mereka jalani. Namun di balik kerasnya kehidupan yang dia lalui, dia adalah sosok perempuan yang kuat. Terlihat dari cara tegarnya dia duduk sambil memasak di depan tungku api. Walaupun tubuhnya terlihat kurus dan keriput, tapi dia masih mampu melakukan pekerjaan yang biasa dilakukan oleh perempuan pada umumnya. Adapun bentuk kemiskinan lain yang terlihat pada foto ini, yaitu melalui kondisi di sekeliling perempuan yang hanya menampakkan beberapa perabotan atau peralatan masak apa adanya, memasak dengan menggunakan tungku kayu, meja dapur yang telah rusak, dinding dapur yang telah berlubang, sebagaimana dinding ini sudah tidak layak lagi untuk digunakan.

C. Karya 3



Gambar 3. The House of The Holy

Pada foto ini Wilde menggambarkan foto potret kemiskinan melalui kondisi di sekitar rumah. Dalam foto tersebut dapat terlihat kondisi rumah yang sudah reyot dan rapuh yang menimbulkan kesan rumah ini tidak layak lagi untuk di tempati. Di sekeliling rumah juga dapat dilihat betapa banyaknya tonggak penopang agar rumah tersebut tetap berdiri kokoh dan sempurna. Melalui warna hitam putih pada foto ini, dapat memberikan kesan emosional bagi yang melihatnya. Seakan-akan orang yang melihat foto ini dapat merasakan bagaimana kerasnya kehidupan orang yang ada dalam foto tersebut.

D. Karya 4



Gambar 4. The House of The Holy

Pada foto ini Wilde menghadirkan bentuk potret kemiskinan melalui seorang perempuan yang duduk di sebuah tempat tidur reyot. Adapun bentuk kemiskinan lain yang terlihat pada foto ini, dimana semua peralatan yang berada di dalam ruangan tersebut tidak tertata dengan rapi. Banyaknya peralatan yang berada di dekat tempat tidur, menandakan tidak cukupnya ruang dalam rumah untuk digunakan sebagai tempat penyimpanan. Bentuk kemiskinan juga dapat dilihat dari kondisi lantai papan, ranjang tidur yang terlihat seperti tidak layak untuk digunakan, dan kelambu yang telah rusak. Dimana kelambu ini sangat berguna bagi mereka untuk melindungi diri dari gigitan nyamuk saat malam hari serta tidak kedinginan. Namun untuk masa sekarang, kelambu sudah jarang di temui. Dengan demikian, dalam foto terselip kesan tradisi lama yang masih mereka gunakan.

E. Karya 5



Gambar 5. The House of The Holy

Pada foto ini Wilde menggambarkan kesan kemiskinan melalui kondisi dalam rumah yang reyot. Kondisi ruangan yang terdapat di sekeliling lelaki dapat menampilkan bentuk kemiskinan melalui sebuah ember yang digunakan untuk menampung air hujan, spanduk bekas yang digunakan untuk menutupi atap rumah yang bocor, dinding ruangan yang telah berlubang, serta kondisi lantai yang sangat basah karena tetesan dari air hujan. Lantai yang basah merupakan bukti bahwa atap rumah tersebut bocor dan sudah tidak layak untuk digunakan. Pada foto ini juga terlihat seorang laki-laki yang tengah duduk santai seperti tidak menghiraukan kondisi yang ada pada ruangan tersebut.

F. Karya 6



Gambar 6. The House of The Holy

Pada foto ini Wilde menggambarkan potret dari bentuk kemiskinan melalui

kerasnya perjuangan hidup orang miskin yang digambarkan melalui aktivitas memanjat kelapa yang memberikan kehidupan. Dengan kondisi umur yang telah tua dan tubuh yang kurus tentunya sangat beresiko pada pekerjaan yang dilakukannya, memanjat pohon kelapa bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, banyak resiko yang harus dilalui. Apalagi kondisi pohon kelapa yang menjulang tinggi, batang kelapa yang sangat licin, tentunya dapat membahayakan keselamatan laki-laki tersebut. Pohon kelapa yang menjulang tinggi merupakan bentuk kesulitan dalam pekerjaan laki-laki tersebut.

G. Karya 7



Gambar 7. The House of The Holy

Pada foto ini Wilde menggambarkan potret kemiskinan melalui keseharian kehidupan orang miskin, dimana terlihat kondisi dari tubuh laki-laki tua dan perempuan tua yang berwajah keras, keriput, dan baju mereka yang telah lusuh. Namun di balik kehidupan yang sulit, mereka adalah sosok yang kuat. Hal ini terlihat dari cara mereka duduk santai seperti tidak memiliki beban di pundaknya. Bentuk kemiskinan juga hadir melalui kondisi rumah mereka yang terlihat rapuh, reyot, dinding yang berlubang, penopang rumah, tangga yang usang dan tidak kokoh. Meskipun dengan keadaan rumah yang rusak dan mungkin bagi orang lain tidak layak untuk ditempati, namun bagi mereka adalah suatu rasa syukur untuk mereka. Tanaman bunga pada halaman merupakan suatu bentuk keindahan dan hiasan guna mempercantik rumahnya. Foto ini juga memperlihatkan sebuah keluarga yang saling memiliki kasih sayang. Konotasi kasih sayang hadir lewat kucing yang dipelihara oleh mereka, dalam kehidupan mereka yang tergolong sulit masih mampu merawat beberapa kucing untuk berbagi sesama makhluk hidup.

4. Mitos

Berdasarkan karya-karya “The House Of The Holy” yang Wilde hadirkan melalui penggabungan Fotografi Jurnalistik dengan *Fine Art Photography*, Wilde menyampaikan tentang kemiskinan, kesulitan, kerja keras, dan rasa syukur dalam suatu kehidupan. Kemiskinan merupakan hal yang tidak diinginkan oleh siapapun, begitu juga dengan sepasang suami istri yang bernama “Vien” dan “Nee” ini yang tinggal di sebuah rumah yang telah rusak, rapuh, reyot, dan bahkan tidak layak lagi untuk ditempati.

Di balik kehidupan mereka yang miskin, masih ada sebuah harapan bagi mereka untuk tetap menjalani kehidupannya. Hal ini terdapat pada foto pertama yang menampilkan sosok “Vien” yang berada di dalam air dengan tatapan yang penuh harapan. Hal ini juga dapat dilihat dari beberapa foto yang Wilde hadirkan, sebagaimana terlihat dari sosok mereka yang masih tangguh dan kuat. Pada foto “The House Of The Holy” ini yang mana artinya adalah Rumah Orang Suci. Menurut pandangan orang lain Rumah Suci adalah rumahnya orang-orang suci tanpa dosa seperti para pendeta. Namun, hal ini berbeda dengan perspektifnya Wilde, dimana pada foto ini Wilde menghadirkan foto potret kemiskinan dari sebuah keluarga yang berada di Thailand. Hal ini dapat menggambarkan arti dibalik Rumah Orang Suci, dimana adalah rumahnya orang-orang yang ikhlas. Sebagaimana hal ini dihadirkan oleh Wilde melalui karyanya yang berjudul “The House Of The Holy”.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, kemiskinan yang terdapat pada foto “The House Of The Holy” termasuk ke dalam salah satu bentuk kemiskinan yang disebut dengan Kemiskinan Struktural Chambers dalam Nasikun (2001) pada buku Ali Khomsan, dkk (2015). Kemiskinan ini adalah kemiskinan yang terjadi karena rendahnya tingkat pendidikan, kemiskinan dapat disebabkan oleh beberapa hal, sulitnya dalam mendapatkan peluang kerja, dan pendapatan yang sangat rendah. Namun, kemiskinan bukanlah sesuatu yang buruk bagi seseorang yang mengalaminya, melainkan suatu kehidupan yang tetap harus dijalani dan disyukuri. Dalam suatu kehidupan banyak hal yang harus dilalui, maupun itu dalam bentuk kesulitan ataupun dalam bentuk kemudahan. Pada foto ini Wilde menghadirkan warna hitam putih dengan pewarnaan yang sedikit lebih gelap, warna hitam putih dapat menambahkan kesan emosional bagi yang melihatnya. Namun, disisi lain warna hitam putih juga dapat membuat foto terlihat lebih detail dan membantu seseorang yang melihatnya untuk fokus kepada isi dari foto tersebut. Selain itu,

dengan tidak banyaknya warna pada foto juga dapat memperkuat elemen-elemen dalam sebuah karya foto.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun tanda dan makna yang terkandung dalam ketujuh karya Julien De Wilde yang berjudul “The House Of The Holy” ini yaitu menceritakan kemiskinan dalam suatu keluarga yang berada di Thailand dengan perspektif Wilde yang menyampaikan melalui foto-foto yang dia hadirkan. Adapun pada foto tersebut, Wilde tidak hanya sekedar menyampaikan bentuk kemiskinan saja. Namun, hal ini juga disampaikan sesuai dengan judulnya yaitu Rumah Orang Suci. Bentuk kemiskinan yang dihadirkan pada foto ini bukan suatu kemiskinan yang tidak ada harapan, namun hal ini sangat berbeda dengan perspektif orang lain. Yang mana pada foto ini Wilde menghadirkan bentuk kemiskinan dari orang-orang yang penuh harapan, tangguh, kerja keras, rasa syukur, dan ikhlas dalam menjalankan kehidupan.

Pada foto tersebut, Wilde tidak hanya mengungkap momen kemiskinan saja. Namun, ada beberapa tanda yang simbolik di munculkan pada foto-foto tersebut. Hal ini terdapat pada foto pertama yaitu Kelapa yang bertunas dan foto kedua yaitu Api yang menyala. Pada tanda tersebut seperti menyampaikan pesan tentang kehidupan. Adapun analisis yang dilakukan pada karya Julien De Wilde dengan judul karyanya “The House Of The Holy” ini sangat cocok jika di analisis menggunakan semiotika Roland Barthes, dimana pada semiotika Roland Barthes dapat mengkaji makna denotasi, konotasi, dan mitos.

Berdasarkan hasil dari pembahasan Analisis Karya Julien De Wilde Dalam Foto “The House Of The Holy” Dalam Semiotika Roland Barthes, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai wawasan dan pengetahuan bagi insan akademis, serta dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya pada Semiotika Roland Barthes. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat meneliti karya-karya Julien De Wilde dengan teori fotografi lain ataupun pada semiotika yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Barthes, R. (2001). *Semiologi Roland Barthes*. Yayasan Indonesiatara.
- Lantowo, J. dk. (2017). *Semiotika: Teori, Metode, Dan Penerapannya Dalam Penelitian Sastra*. Deepublish.
- Moleong, lexy j. (2011). *Motodologi penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.



**MATA
LENSA**
Journal of Photography and Media

- Riwu, A., & Pujiati, T. (2018). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film 3 Dara. *Deiksis*, 10(03), 212. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v10i03.2809>
- Sambodo, F. C., Wastap, J. B., & Saleh, S. (2023). *Black and White Photo Theme Street Photography Exploration of Bandung Eksplorasi Fotografi Jalanan Di Kota Bandung Dengan Tema Foto Hitam Putih*. 10(2), 165–172. <https://doi.org/10.22487/ejk.v10i2.894>
- Sutedja, M., & AthorIQ, F. (2021). Fotografi Monokromatik Hitam Putih Dalam Dunia Fotografi Modern. *Widyakala: Journal of Pembangunan Jaya University*, 8, 46. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v8i0.390>
- Wijaya, T. (2016). *Photo Story Handbook*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Sumber Web

- Dodho. (n.d.). *Dodho Interview With Julien De Wide ; Finalist In our Black & White 2018*. Retrieved Juni 5, 2024, from <https://www.dodho.com/interview-with-julien-de-wide-finalist-in-our-black-white-2018/>
- Wilde, J. D. (n.d.). *Julian De Wilde Photography & Filmmaking For Fashion, Beauty & Documentary & Commercials*. Retrieved Juni 7, 2024, from <https://www.facebook.com/julian dewildephotography>